

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR'AN BERBASIS MASJID  
DALAM RAMADHAN KAMP  
(Study Kasus Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam  
Sumenep)**

Hartono<sup>1</sup>  
yudipoday@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research and community service is to provide understanding of the Qur'an and religious knowledge through instant Islamic boarding schools. The method used in this activity is Islamic boarding school-based religious learning in collaboration with mosque youth. Pesantren-based education has existed since the Prophet Muhammad "migrated" to Medina and his friends. The development of Islam cannot be separated from education and scientific assemblies that were directly fostered by the Prophet Muhammad four centuries ago. They always apply the knowledge they get and then teach it back to people in need. Some of them occupy the terrace space of the mosque and learn full time from the Prophet Muhammad about all the sayings, behavior and provisions or "takrir" of the Prophet Muhammad. The benefits that will be achieved, provide an instant understanding of the pesantren education model in the community through Romadhan camp. By introducing Islam as a whole to the community, it is hoped that Islam will not only be used as a dogma, let alone sensitivity for certain purposes. The implementation of the management of the Ramadan camp involves the community to enter their lives and teach Islam without having to patronize.

**Keywords:** *Instant Islamic Boarding Schools, Mosque-Based Qur'an, True Islam*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Kontek Penelitian**

Penelitian dengan judul Manajemen Pendidikan Al Qur'an Berbasis Masjid dalam Ramadhan Kampdengan Study Kasus di Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam SumenepJawa Timurini bertujuan untuk memasyarakatkan Al Qur'an dan menghadirkan "dunia" pesantren ditengah-tengah masyarakat. Manfaat yang akan dicapai pada kegiatan iniuntuk mengetahui manajemen dan pola transfer ilmu pengetahuan dari tim pengajar kepada peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah anakusia sekolah SD kelas 3 SD sampai kelas 3 SMP dengan menyesuaikan kemampuan dan kurikulum mereka di lembaga tingkat pendidikan mereka.

Bentuk kegiatan ini sangat jarang diadakan apalagi melibatkan masyarakat dengan konsep ala pesantren sebagaimana diketahui sejarah ilmu pengetahuan di Nusantara akan terus berkembang ketika ilmu itu terus dihadirkan kepada generasi

---

<sup>1</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Wali Songo Situbondo

ke generasi dengan pola dan manajemen yang relevan dengan zaman<sup>2</sup>. Di Nagara Indonesia misalnya perkembangan lembaga pendidikan islam diawali diawali dengan berdirinya pondok pesantren yang bercorak keislaman. Pesantren mempengaruhi system dan tradisi pendidikan Islam di Negara Kesatuan Republik Indonesia karena karakteristik dan coraknya yang unik<sup>3</sup>.

Manajemen yang unik tidak meghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan mulia. Islam tidak hanya mengejar hasil tetapi jauh dari itu lebih pada proses lebih diutamakan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini mengambil study kasus di Pulau Sapudi yang berjarak sekitar kurang lebih 27 mil dari pusat kota Sumenep, Pulau ini terletak di antara kepulauan Raas di sebelah timur dan pulau Gili Iyang, pulau Puteran dan Pulau Madura di sebelah barat. Kepulauan Sapudi atau pulau *Poday* (sebutan lain dari masyarakat Madura) disebelah utara berbatasan dengan pulau Bawean dan Kalimantan, di sebelah selatan pulau Sapudi adalah pulau Jawa lurus dengan daerah kabupaten Situbondo bagian timur kecamatan Banyuputih.

Secara atronomis Pulau Sapudi berada di antara 6<sup>o</sup> 58 40 – 7<sup>o</sup>12 LS dan 114<sup>o</sup>8 16 –114<sup>o</sup> 35 12 BT. Kepulauan Sapudi adalah gugusan kepulauan yang terdekat dengan daratan Madura. Pulau lain di gugusan kepulauan ini yang memiliki kondisi sama adalah pulau Raas dengan luas 65, 46 km<sup>2</sup> yang juga terdiri dari beberapa kepulauan P. Tonduk, P. Talango (timur, tengah, barat), P. Komerean, P. Goa-go, P. Kalosot dan lain sebagainya.

Fokus penelitian sekaligus pengabdian pesantren ini lebih dilakukan tepatnya di desa Tarebung yang secara adminstratif masuk kecamatan Gayam yang memiliki pelabuhan terbesar di pulau Sapudi. Desa yang berhadapan langsung dengan selat Madura tersebut setiap dua hari dalam seminggu dikunjungi kapal ferry sebagai penghubung antara Pelabuhan Jangkar Kabupaten Situbondo dan Pelabuhan Kalianget Pulau Madura.

Desa Tarebung tergolong daerah yang memiliki penduduk berpendidikan menengah kebawah. Maklum, menurut pandangan sebagian masyarakat pendidikan merupakan pelengkap kebutuhan semata. Lebih utama menurut mereka adalah ekonomi mapan dan hidup sejahtera.

Mata pencaharian utama adalah petani musiman dan berternak sapi, bahkan bisa dikatakan penduduk desa Tarebung 95% bermata pencaharian petani dan berternak sapi. Dikatakan petani musiman sebagian besar masyarakat desa Tarebung menanam jagung sebagai komoditi utama saat musim hujan sedangkan sisanya padi dan holtikultura bagi yang memiliki sawah dan sumur bor.

Dapat dipastikan 100% penduduk desa Tarebung adalah islam. Salah satu simbol keislaman masyarakat disana adalah banyaknya masjid yang tidak kurang 7 dalam satu desa. Moshollah tiap dusun ada yang sampai 6 unit atau lebih, biasanya

---

<sup>2</sup> Hartono. (n.d.). Aliansi Politik Kebangsaan Menurut Al Qur'an dan Sang Maha Guru. *Al Bayan*, 2, No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v2i1.46>

<sup>3</sup> Yusuf Yusian Septianto Saleh ; Lukman Hakim. (n.d.). *Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pengembalian Kurikulum Salaf (Studi Kasus di Madrasah Muallimin Tebuireng)*.

<sup>4</sup> Hartono. (n.d.). Aliansi Politik Kebangsaan Menurut Al Qur'an dan Sang Maha Guru. *Al Bayan*, 2, No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v2i1.46>

moshollah ini selain dipakai sholat berjamaah juga dipakai tempat mengaji Al-Qur'an bagi ana-anak yang di asuh oleh seorang ustad atau tokoh masyarakat setempat. Ada juga *langgar* (=surau) hampir dipastikan semua masyarakat Tarebung memiliki tempat ini yang difungsikan sebagai tempat sholat, menerima tamu dan tempat hajatan. Ukurannya pun bervariasi mulai kapasitas belasan sampai puluhan orang dengan bentuk sederhana menurut kemampuan pemilikinya.

Walaupun ketaatan menjalankan syariat beragama memang bukan ukuran terhadap banyaknya masjid dan mushollah maupun langgar. Tetapi setidaknya mereka memiliki simbol dan membanggakannya sebagai identitas masyarakat beragama. Keyakinan beragama juga dapat dilihat dengan tidak adanya tempat ibadah di luar islam dan pemakaman di luar islam.

Pendidikan bagi sebagian masyarakat Tarebung tidak terlalu diutamakan yang terpenting bagi mereka sudah bisa baca-tulis sudah dianggap cukup. Rata-rata pendidikannya lulusan hanya SD sampai SMP. Pandangan terhadap pendidikan bagi sebagian orang masih dianggap hal yang tabu karena yang utama bagi mereka adalah ekonomi mapan. Sehingga tidak jarang diantara mereka yang bekerja keluar daerah bersama keluarga dan anak-anak mereka untuk mengadu nasib. Mereka akan kembali ke kampung halamannya pada waktu bulan ramadhan dan kembali lagi setelah hari raya iedul fitri.

Pemahaman terhadap Al Qur'an dan hukum-hukum dasar islam masih sangat minim sehingga perlu dibentuk kegiatan-kegiatan mudah, cepat dan efektif yang bisa masuk kepada semua lapisan masyarakat. Atas dasar itu penulis merasa terpanggil untuk mengabdikan diri dalam bidang keilmuan agama islam yang utuh menyeluruh kepada masyarakat dan generasi masa depan.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian ini akan membahas tentang:

- a) Bagaimana manajemen pendidikan berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Desa tarebung Kecamatan Gayam kabupaten Sumenep?
- b) Bagaimana pelestarian pendidikan keislaman berbasis masjid dan bagaimana pola hubungan dengan masyarakat untuk menciptakan iklim pendidikan yang bermasyarakat?

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pendekatan *Service learning* dan *Community development* sebagai pengembangan Sumber Daya Manusia di desa Tarebung dalam bentuk pendidikan Al Qur'an berbasis masjid. Hal itu menjadi cara jitu memperkenalkan pendidikan pesantren dan pemahaman terhadap Al Qur'an dan dasar keilmuan islam lainnya. Diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus mendidik putra-putrinya dan mengirimnya ke pesantren-pesantren karena dilembaga inilah tidak hanya ditempa ilmu pengetahuan tetapi juga karakter, etika dan estetika.

Ada beberapa tahapan yang digunakan, pertama penulis membuat proposal pengabdian kepada P3M STIQ Wali Songo untuk mendapatkan legalisasi dan surat pengantar kepada takmir masjid. Kedua, penulis mendatangi dan berdiskusi dengan takmir masjid dan remas tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Ketiga, membentuk panitia dan menyusun kurikulum dan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan usia, kelas dan kemampuan peserta didik beserta tim pengajarnya. Keempat, mensosialisasikan maksud, tujuan dan mantaat yang akan dicapai setelah sholat jumat, melauai publikasi media sosial dan pengeras suara masjid. Kelima menerima pendaftaran sebelum akhirnya melakukan rangkaian kegiatan.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti sekaligus menjadi mentor dari kegiatan yang dilakukan selama satu bulan tersebut. Peneliti melakukan beberapa cara diantaranya melakukan pendekatan persuasif dengan tokoh-tokoh masyarakat termasuk takmir dan pengurus masjid Nurul Huda. Konteks pembicaraan tidak terlalu bersifat formal hanya sharing seputar keadaan dimasyarakat di desa tersebut dan kemudian peneliti menawarkan beberapa ide terkait pengembangan masyarakat melalui pendidikan yang menyentuh segenap lapisan masyarakat.

Dari sanalah peneliti terus inten melakukan pendekatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mendapat dukungan masyarakat tanpa harus menggurui mereka. Pendekatan ini terbukti mampu membuka hati semua lapisan masyarakat untuk ikut serta bersama-sama membangun masyarakat melalui pendidikan berbasis masjid.

## **3. Data dan Sumber Data**

Data merupakan data empirik yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Sumber data berasal dari tokoh-tokoh masyarakat, takmir masjid, remas dan melihat secara langsung keadaan masyarakat desa Tarebung Kecamatan Gayam kabupaten Suemenep.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan datadidapat penulis dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari apa yang di dengar, di lihat dan hasil dari sharing dengan tokoh-tokoh masyarakat, takmir masjid, remas. Karena memang peneliti aktif membangun komunikasi aktif dengan segenap lapisan masyarakat peneliti melakukannya di desa asal peneliti.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisir, memilah dan menganalisa data berdasarkan pokok bahasan dan mencari solusinya berdasarkan kajian sosial masyarakat setempat. Data-data yang diperoleh memang fonomina yang terjadi di masyarakat yang butuh pendekatan persuasif tanpa merasa menggurui mereka.

## **6. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan

mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.<sup>5</sup>

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana difahami Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari yang berjumlah 114 surat, 6666 ayat untuk menjadi pegangan jalan hidup manusia.

Dalam perkembangannya banyak bentuk mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak di Indonesia khususnya di Desa Tarebung Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. "Al Qur'an (bacaan) yang memiliki nama lain Al Kitab (tertulis), Al Furqon (pembeda antara yang benar dan yang batil), Adz Dzikra (Pengingat)"<sup>6</sup> dan At Tanzin<sup>7</sup> diajarkan mulai dari anak usia dini itu di *langgar* (=Surau) dan Masjid-masjid yang dibimbing oleh seorang ustadz secara sukarela tanpa bayaran dari pihak manapun.

Biasanya kegiatan belajar Al Qur'an di desa Tarebung dilakukan setelah maghrib sampai isyak dan konon juga setelah subuh dengan cara menginap di surau sang ustadz. Namun seiring perkembangan zaman kegiatan setelah subuh itu jarang dilakukan. Anak-anak lebih memilih pulang tidur di rumah masing-masing walaupun mereka juga kembali waktu subuh untuk belajar Al Qur'an. Sehingga pemahaman dan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar itu sudah mulai berkurang. Diperlukan sebuah transformasi nilai-nilai Al Qur'an melalui Internalisasi dengan keteladanan dalam pendidikan yang merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan karakter baik terhadap anak didik terlebih pada pelajar remaja di era ini<sup>8</sup>

Pembelajaran Al Qur'an kepada generasi melenial dengan metode-metode baru seperti Ramdhan Kamp atau istilah lain Pondok Ramadhan yang didalamnya mengajarkan Al Qur'an, tajwid dan pemahaman-pemahaman dasar tentang Al Qur'an seperti kegiatan yang diadakan remas Nurul Huda Desa Tarebung Pulau Sapudi Jawa Timur. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan"<sup>9</sup> Kesemuanya itu, sesungguhnya merupakan aset dan salah satu konfigurasi sistem pendidikan nasional indonesia. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tersebut,

---

<sup>5</sup> Sukmadinata, N. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 64

<sup>6</sup> Dr. Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Qof, 2019), hal. 87

<sup>7</sup> M. Al Fatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, 2018), hal. 9

<sup>8</sup> Hartono, H. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 1, 2 (Jan. 2019), 178-199. <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37/21>

<sup>9</sup> Marjani Alwi, Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 no. 2 (Desember 2013): 205-219 1-1 di Akses April 2019, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486)

sebagai khasanah pendidikan dan diharapkan dapat membangun memberdayakan umat Islam di Indonesia secara optimal.<sup>10</sup>

Kegiatan yang ditempatkan di Masjid Nurul Huda desa Tarebung Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep ini mengutamakan pelajaran membaca Al Qur'an dan hukum-hukum dasar islam karena pada dasarnya karena masjid merupakan elemen yang tidak bias dipisahkan dengan kehidupan masyarakat sebagai tempat yang tepat untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan para santri terutama dalam praktik shalat lima waktu...<sup>11</sup>. Sebagaimana dijelaskan Eriyanto dalam artiannya Era global lebih diartikan sebagai penanaman nilai positif yang dicerminkan sekelompok masyarakat atau bangsa dan selanjutnya menjadi nilai tersebut sebagai karakter bangsa<sup>12</sup>

Kegiatan ini mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat karena penulis terlebih dahulu meyakinkan semua pihak terutama remas dan masyarakat sekitar lewat sosialisasi dan sharing setelah shalat jum'at bersama masyarakat. Sebagai inisiator kegiatan penulis *manage* semua komponen seperti remas, santri dan alumni pondok-pondok pesantren sebagai *partner*, dan menggerakkannya sesuai tugas dan fungsi yang telah disepakati sebelumnya.

Sasarankegiatan Ramadhan Kamp ini ditujukan kepada siswa-siswi SD/MI sampai SMP/Mts se Desa Tarebung Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Materi ajar juga di klasifikasikan menjadi dua yaitu antara anak usia SD/MI dan SMP/Mts yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu memahami materi sesuai porsinya.

Sementara kegiatan khotmil Qur'an dan kajian seputar ramadhan melibatkan remaja masjid dan masyarakat sekitar.Semua kegiatan juga disiarkan menggunakan pengeras suara masjid. Bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia dan banyak berkahnya. Bulan yang juga dikenal dengan bulan Al Qur'an ini karena memang sangat banyak sekali dalil yang menunjukkan hal ini. Allah Ta'ala berfirman:

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)*"<sup>13</sup>

Sedangkan keutamaan membaca Al Quran sangat banyak dijelaskan, salah satunya adalah Sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam* *apalagi pada bulan yang penuh hikmah, bulan ramadhan.*

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

---

<sup>10</sup> Eriyanto, E. 2019. Pengelolaan Pendidikan Islam yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74-88.

<sup>11</sup> Marjani Alwi, Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, Lentera Pendidikan, Vol. 16 no. 2 (Desember 2013): 205-219 1-1 di Akses April 2019, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486)

<sup>12</sup> Eriyanto, E. (2017). Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Berkarakter. *TARBIYATUNA*, 10(2), 206-219.

<sup>13</sup> QS. Al Baqarah : 185

Artinya: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 (sepuluh) kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan ‘alif lam mim’ satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf”.<sup>14</sup>

Selain itu Sabda beliau:

مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتٌ لَيْلَةٍ

Artinya: *Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam.*<sup>15</sup>

Berdasar ayat dan hadis itulah diharapkan lebih memasyarakatkan Al Qur’an terutama kalangan melenial dan menghidupkan masa mudanya pada kegiatan-kegiatan positif demi menyongsong masa depannya. Kemudian untuk menambah khidmad jalannya bulan suci diadakan ‘kultum’ sambil lalu menunggu buka puasa bersama.

Out Put dan Out Come kegiatan yang akan dicapai diantaranya:

- a. Siswa siswi se desa Tarebung mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar
- b. Siswa dan siswi se desa Tarebung memahami dan mempraktekkan ahkamul huruf, sifatul huruf, nun mati, dan mad.
- c. Siswa dan Siswi mampu memahami dan mempraktekkan fiqih-fiqih dasar seperti syarat, rukun dan batalnya wudu’ dan sholat.
- d. Siswa dan Siswi mampu menghafal dan memahami Aqid 50 beserta artinya.
- e. Menumbuhkan semangat mencari ilmu, mandiri dan memahami keutamaan bulan ramadhan.

Melihat *out put* dan *out come* memang sangat nyata bagi anak-anak di desa Tarebung kegiatan Romadhan kamp diminta terus dikembangkan. Selain itu, banyak dukungan berupa dana, konsumsi dan membantu kelancaran jalannya acara. Waktu pelaksanaan antara bulan mei-juni 2019 tersebut melalui rangkaian sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan:
  - a. Mengadakan *sharing* dengan Remas Masjid Nurul Huda desa Tarebung yang meliputi santri-santri aktif dan alumni pondok pesantren.
  - b. Silaturahmi sekaligus meminta ijin kepada kepala desa Tarebung
  - c. Membentuk panitia kegiatan yang meliputi remas dan jamaah masjid dan menyusun materi dengan mempertimbangkan masukan masyarakat
  - d. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat desa Tarebung
  - e. Mempersiapkan semua perlengkapan
  - f. Membentuk kelompok yang menyiapkan konsumsi buka bersama
2. Kegiatan Ramahan Kamp
  - a. Pembukaan dan seremoni kegiatan yang meliputi peserta dan wali santri
  - b. Penyampaian materi oleh tim selama 10 hari efektif, diantaranya:
    - 1) Al Qur’an dan tajwid meliputi *akhkamul huruf, shifatul huruf, hukm nun mati, mim mati dan mad.*
    - 2) Tadarus Al Qur’an

---

<sup>14</sup> HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, nomor . 6469

<sup>15</sup> HR. Ahmad dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, nomor. 6468

- 3) Fiqih seperti cara bersesuci, sholat, puasa yang meliputi syarat, rukun dan batalnya
  - 4) Aqidah dan Akhlak meliputi sifat-sifat yang wajib bagi Allah dan nabi utusan
  - c. Hotmil Qur'an dilanjutkan kajian-kajian (dua kali dalam satu minggu)
  - d. Praktek meliputi baca-tulis dan menghafal ayat pendek Al Qur'an. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Agung Wicakson dalam artikelnya hafalan yang kurang maksimal disebabkan oleh metode yang menjenuhkan bagi peserta didik sehingga mejadi suatu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Maka diperlukan berbagai metode yang baik dan di sesuaikan dengan siswa(.<sup>16</sup>
  - e. Buka bersama
3. Penutupan
- a. Lomba cerdas cermat seputar materi yang diajarkan
  - b. Takbir keliling dan pawai obor
  - c. Pemberian *door prize* bagi pemenang
  - d. Pengajian umum

Ramadhan kamp atau lebih populer dengan Pondok Ramadhan pada awalnya inisiatif penulis sendiri yang berkoordinasi dan mendapat ijin takmir masjid pada tahun 2012 lalu. Model pendidikan baru ini dapat diklaim sebagai satu-satunya di desa Tarebung dan bahkan di Pulau Sapudi. Pada awalnya kegiatan itu mendapat tantangan berupa pandangan *miring* terhadap tersebut karena disinyalir mendulang keuntungan pribadi. Tahun berikutnya, penulis melakukan sosialisasi dan merangkul semua komponen masyarakat seperti remas dan pemerintahan desa pada saat itu mulai mendapatkan dukungan walaupun hanya sebatas ucapan-ucapan terimakasih kepada penulis.

Materi-materi yang disajikan berupa kebutuhan ibadah harian seperti membaca Al Qur'an dan tajuwid yang diampu Muhammad Faiz santri aktif Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo. Pemateri membaca kemudian diikuti peserta dan gilir satu persatu mempraktikkan ayat-per ayat. Setelah membaca dan selesai mempraktikkan dilanjutkan materi Tajuwid yang diampu ustadz Mun'im, MHI alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.

Selain itu diajarkan juga cara penulisan teks ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. "Penulisan Al Qur'an dengan tulisan yang bagus sebenarnya sudah dimulai semenjak abad pertama oleh Khalid bin Abi al-Hayyaj sekeretaris Khalifah Walid bin Abd al-Malik (86-89 H)"<sup>17</sup>. Dalam perkembangannya saat ini amat jarang sekali anak-anak usia SD-SMP yang bisa menulis teks arab sehingga perlu dilatih untuk membumikan Al Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tarebung dan Bangsa Indonesia umumnya.

---

<sup>16</sup> Wassalwa, A., Wijaksono, A., & Situbondo, U. I. (2020). *Lahjah Arabiyah Lahjah Arabiyah. 1*(2), 153–155.

<sup>17</sup> Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Penerbit Qof, 2019), h. 95

Fiqih dan praktiknya diampu Ustadz.Hanaqi alumni Pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo.Materi yang disajikan seputar pemahaman dan praktek tatacara bersesuci, sholat, puasa dan dasar-dasar fiqih harian sesuai ajaran salafunas sholeh. "...seorang pendidik hendaknya selalu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anak didiknya terlebih pada kalangan pelajar remaja, karena jika para penerus generasi muda salah dalam bergaul, maka hal tersebut sangat banyak mempengaruhi terhadap perubahan karakter dan moral mereka"<sup>18</sup>

Materi Aqidah Akhak diampu Ustdz.Aswari alumni Pondok Pesantren Nurul Fata Nyamplong Sumberanyar Situbondo.Materi ini lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman dasar aqid 50. Sehingga dapat dipastikan santri-santri setelah selesai romadhan camp minimal hafal aqid 50. Setelah sholat ashar berjamaah biasanya belajar kelompok seputar materi-materi yang sudah diajarkan pada hari itu.Didampingi masing-masing satu pendamping dari santri aktif Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo, Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo dan Pondok Pesantren Sidogiri Jawa Timur.

Para asatidz ini dipilih selain berdasarkan pengalaman juga karater kesiantriannya masih melekat, yaitu nilai kepribadian yang dewasa dan mempunyai emosi dan pola pikir. Nilai arif yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat kepada peserta didik.<sup>19</sup> Kegiatan ini mengkolaborasikan berbagai metode pembelejaraan untuk merangsang dan mempertahankan semangat peserta, diantaranya:

Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran fiqih. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang baik karena menimbulkan kejenuhan apalagi waktunya bulan ramadhan dan semua peserta berpuasa.

Metode sorogan dan praktek, metode ini dikolaborasikan dengan metode ceramah pada materi fiqih dan membaca Al Qur'an dan tajwid. Tajwid yang dipraktekkan lebih pada pelafalan *mahkorijul huruf* dan lain sebagainya.sorogan merupakan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan santri kepada seroang ustadz yang sebenarnya sudah menguasai pelajaran Al Qur'an agar lebih lebih mendalami dari masing-masing tingkatannya.<sup>20</sup>

Metode memberikan tugas, metode ini digunakan untuk mencari dan menemukan jawaban setelah penyampaian materi Al Qur'an dan Tajwid, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.Tugas yang diberikan berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran.

---

<sup>18</sup> Hartono, H. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol.1, 2 (Jan. 2019)178-199. Di akses april 2019, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37/21>

<sup>19</sup> Manan, M. A. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.84>

<sup>20</sup>Manan, M. A., & Bajuri, M. (2020). *Budaya Literasi d i Pesantren Salafiyah Syafi ' iyah Sukorejo*. 4, Nomor 2, 116–123. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>

Metode Kerja Kelompok, Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik. Hal ini diterapkan untuk mengulang pelajaran yang didapat setelah sesi istirahat.

Metode tanya-jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru atau ustadz mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru di masing-masing materi pembelajaran. Kelebihan metode ini, peserta yang biasanya 'minder' itu sangat menjadi berani bahkan rebutan untuk menjawab pertanyaan. Selain itu dalam kegiatan ini menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan laptop untuk memberi kesan dan pemahaman yang utuh kepada peserta, Teknologi dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tergolong memiliki pemahaman yang lambat, hal ini karena teknologi membuat mereka tertarik <sup>21</sup>

Penulis meyakinkan dan memotivasi para asatidz dan pendamping kelompok untuk bersama-sama berjuang mengabdikan diri kepada masyarakat tanpa pamrih karena medan perjuangan sebenarnya adalah pegabdian tanpa pamrih. Alhamdulillah berkat kesamaan komitmen kegiatan bejalan lancar terutama kegiatan belajar mengajar.

Setiap hari senin dan kamis setelah sholat asar melibatkan semua remas dan masyarakat untuk menghatamkan Al Qur'an dan dilanjutkan kajian-kajian seputar puasa. Kajian-kajian ini diampu takmir dan tokoh masyarakat setempat. Selain itu, disampaikan kajian kitab terjemahan *Ajwibatul Ghaliyah* yang diterjemahkan oleh santri Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo yang dibaca secara bergiliran oleh santri aktif pondok pesantren Wali Songo Situbondo, Santri aktif Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, dan Pondok Pesantren Sidogiri. Hal ini juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena tema-temanya disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Semua proses kegiatan itu disiarkan langsung melalui pegeras suara masjid sehingga masyarakat yang tidak sempat berkumpul juga dapat mengikuti dari tempat masing-masing.

Buka bersama melibatkan ibu-ibu jemaah masjid Nurul Huda Tarebung yang dibentuk secara berkelompok antara 3-5 orang dengan cara iuran dan dimasak sendiri untuk kemudian disajikan. Makanan yang mereka sajikan dibuat sederhana agar tidak terjadi persaingan dan mengurangi keikhlasan mereka dalam berbagi.

Untuk *merefres* semangat peserta setiap lima hari sekali kegiatan setelah asar dan buka bersama ditempatkan di pantai sambil menikmati indanhnya matahari dan api unggun yang dilanjutkan shlat maghrib berjamaah. Kegiatan ini biasanya diskusi dan belajar kelompok yang terdiri antara 5-7 orang per kelompok mengulang pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan. "Hiwar merupakan aspek dari proses pembelajaran di pondok pesantren yang metodenya hampir sama dengan metode diskusi umum"<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wijaksono, A. (2020). *Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis aplikasi android*. 02, 165–185. <http://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal/article/view/33/15>

<sup>22</sup> Marjani Alwi, Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, Lentera Pendidikan, Vol. 16 no. 2 (Desember 2013): 205-219 1-1 di Akses April 2019, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486)

Pada rangkaian kegiatan penutupan diadakan tes tulis seputar materi-materi yang disampaikan untuk mencari 10 orang terbaik. Kemudian dari 10 orang yang lolos itu di lomba kembali dengan sistem cerdas cermat dan adu cermat untuk mencari 3 orang terbaik. Tiga orang terbaik itu di tes sepuluh pertanyaan dalam waktu sepuluh detik untuk memperebutkan juara 1 dan mendapat gelar santri berprestasi.

Pada waktu penutupan diadakan pengajian tanggal 27 ramadhan dan pemberian santunan kepada fakir miskin yang dananya didapatkan dari masyarakat. Pada malam Iedul Fitri diadakan pawai obor dan takbir keliling dari dermaga pelabuhan Tarebung ke masjid Nurul Huda. Untuk menarik minat masyarakat Penulis mengajak semua masyarakat dan memeriahkannya dengan diiringi patrol dan kreasi remas Nurul Huda desa Tarebung Kecamatan gayam kabupaten Sumenep Jawa Timur.

Sumber dana didapat penulis dari masyarakat desa Tarebung yang bekerja di perantauan seperti Jakarta dan Bali. Besarannya juga tergantung keihlasan mereka. Mereka sangat antusias sekali karena merasa ikut membantu dalam mengembangkan sumber daya manusia di desa kelahirannya. Sementara itu, masyarakat sekitar dibentuk kelompok antara 3-5 orang ibu-ibu yang menyediakan konsumsi buka bersama selama pelaksanaan kegiatan. Ditambah lagi bantuan dana tak terduga yang biasanya didapat secara sukarela dari masyarakat misalnya beras, mie instan, telur dan lain sebagainya.

Pada waktu kegiatan itu juga dilaporkan pertanggung jawaban penggunaan dana yang didapat dari masyarakat. Pertanggungjawaban itu menjadi wajib disampaikan kepada publik sebagai transparansi agar tidak terjadi kecemburuan sosial kepada panitia.

Program semacam perlu terus dikembangkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan Sumber Daya Manusia di seluruh Indonesia. Pendidikan adalah segalanya yang harus dilangsungkan sampai hari kiamat. Kemudian perlu dibentuk santri-santri dan alumni dari semua pondok pesantren dan perguruan tinggi masyarakat untuk bisa mengabdikan dirinya kepada masyarakat tanpa harus melihat imbalan apapun.

Pada dasarnya masih banyak orang ingin berbuat baik tapi karena tidak ada yang menjadi inisiator dan menggerakkan komponen-komponen itu niscaya tidak ada tempat untuk menyalurkan kebaikannya. Maka perlu ada upaya mempertemukan kebutuhan, harapan dan keinginan menjadi sebuah kekuatan dan menjadikan warna dalam kehidupan masyarakat di seluruh penjuru negeri.

Di akhir penutupan juga diadakan pemberian santunan kepada kaum dhuafa' dan anak yatim. Dana itu didapat dari para donatur berupa sejumlah uang dan kebutuhan sembilan bahan pokok termasuk pakaian layak pakai.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pendidikan keislaman berbasis masjid dan pola hubungan dengan masyarakat untuk menciptakan iklim pendidikan yang bermasyarakat pada acara Ramadhan Kamp yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Desa Tarebung Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep Jawa Timur mei-juni 2019 mendapat

Dukungan masyarakat sangat luar biasa baik berupa sumbangsih pemikiran, tenaga dan pendanaan.

Manajemen pendidikan berbasis masjid di Masjid Nurul Huda Desa terebung Kecamatan Gayam kabupaten Sumenep menggunakan manajemen yang terukur dan berkolaborasi dengan keinginan masyarakat menjadikan kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat yang belum ada sebelumnya. Transparansi keuangan hasil dari sumbangan masyarakat dipublikasikan dalam bentuk pertanggungjawaban panitia pada masyarakat pada waktu penutupan kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar dan orang tua peserta dan secara tertulis diserahkan kepada takmir masjid.

Kegiatan Pesantren Kamp diadakan untuk mengisi bulan ramadhan dengan amalan-amalan baik, menghidupkannya dengan majlis-majlis ilmu sebagai sarana berbagi dan menjalin ukhuwan islamiyah antar sesama. Kegiatan semacam ini dilakukan untuk membentuk kader-kader khoiro ummah di sudut-sudut negeri hingga memiliki Sumber Daya Manusia unggul dan berprestasi memiliki daya saing tinggi pada masanya.

## 2. Saran-saran

Beberapa saran dapat dijadikan bahan pertimbangan sehubungan dengan penelitian dan pelaksanaan pendidikan *ramadhan kamp* sebagai berikut:

### a) Saran untuk pemerintahan desa

Kegiatan kemasyarakatan berbasis masjid ini tidak terlepas dari dana yang dibutuhkan. Maka pemerintah desa bagaimana ikut membantu dalam hal pendanaan demi suksesnya kegiatan yang dimaksud. Pemerintah desa merupakan kepanjangan tangan pemerintah pusat demi mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

### b) Saran kepada para dosen

Para dosen yang biasa bergelut dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan berbasis masjid terutama bulan ramadhan. Metode pendidikan berbasis masjid dalam bentuk pondok ramadhan seperti ini bersentuhan langsung dengan masyarakat dan hasilnya tampak nyata karena para orang tua dapat melihat dan mendengar secara langsung proses kegiatan yang dimaksud.

### c) Kepada masyarakat

Pendidikan dan kegiatan berbasis masjid pada bulan ramadhan memiliki andil sangat besar terhadap proses mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara di pedesaan. Pendidikan sejatinya harus menyentuh kesegnap lini kehidupan masyarakat di seluruh pelosok negeri demi terciptanya tujuan pendidikan untuk pemanusiaan manusia muda seutuhnya yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Masyarakat bagaimana mendukung dan berkontribusi misalnya dalam hal pendanaan dan mempercayakan putra-putrinya ketika di masjid sekitar rumah mengadakan kegiatan semacam ini untuk memperkenalkan putrid-putrinya dengan kehidupan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani, Ciri Khas, *Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, Lentera Pendidikan*, Vol. 16 no. 2 (Desember 2013): 205-219 1-1 di Akses April 2019, [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486).
- Eriyanto, E. 2019. Pengelolaan Pendidikan Islam yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74-88.
- \_\_\_\_\_. 2017. Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Berkarakter. *TARBIYATUNA*, 10(2), 206-219.
- Hartono, H. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital*. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol.1, 2 (Jan. 2019)178-199. Di akses april 2019, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37/21>.
- \_\_\_\_\_, H. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol.1, 2 (Jan.2019)178-199. Di akses april 2019, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/37/21>.
- Hartono. (n.d.). *Aliansi Politik Kebangsaan Menurut Al Qur'an dan Sang Maha Guru*. *Al Bayan*, 2, No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v2i1.46>.
- Manan, M. A. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.84>.
- Manan, M. A., & Bajuri, M. 2020. *Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*. 4, Nomor 2, 116–123. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.194>.
- Wassalwa, A., Wijaksono, A., & Situbondo, U. I. 2020. *Lahjah Arabiyah Lahjah Arabiyah*. 1(2), 153–155.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2019. *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Penerbit Qof.
- Suryadilaga, M. Al Fatih. 2018. *Pengantar Studi Al Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Wijaksono, A. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android*. 02, 165–185. <http://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal/article/view/33/15>.
- Saleh, Y. Y. S., & Hakim, L. 2019. Upaya Pendidikan Islam dalam Pengembalian Kurikulum Salaf (Studi Kasus di Madrasah Muallimin Tebuireng). *Menara Tebuireng*, 15(01), 1-21.